
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Astuti Widia Ningsih*¹, Niki Astria*²

^{1,2} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

e-mail: *¹astutiwidyaningsih5@gmail.com

Abstrak

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 data Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan 65% remaja putri di Indonesia mengalami keputihan. Penyebab Metode KB hormonal merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh peserta KB. Sedangkan penggunaan KB implan yang relatif masih rendah di kalangan akseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Rancangan penelitian ini dengan analitik. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07 Maret sampai dengan 19 Maret Tahun 2022. Populasi adalah seluruh akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Januari-September Tahun 2022 yang berjumlah 5.388 orang, sampel berjumlah 84 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling* yang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memilih kontrasepsi implan yaitu sebanyak 71 responden (84,5%), akses informasi baik yaitu sebanyak 61 responden (72,6%), motivasi baik yaitu sebanyak 44 responden (52,4%), peran tenaga kesehatan baik yaitu sebanyak 57 responden (67,9%). Hasil uji statistik didapat bahwa akses informasi dengan p value 0,016, motivasi dengan p value 0,005 dan peran tenaga kesehatan dengan p value 0,007 maka ada hubungan akses informasi, motivasi dan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi implan. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat terus meningkatkan penyuluhan baik secara kelompok maupun individu tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci : Akses Informasi, Motivasi, Peran Tenaga Kesehatan, Kontrasepsi Implan

Abstract

The hormonal family planning method is the most dominant method used by family planning participants. Meanwhile, the use of KB implants is still relatively low among acceptors. The purpose of this study was to determine the factors that influence couples of childbearing age in choosing implant contraceptives at Putri Ayu Health Center Jambi City in 2022. This research design is analytical. The time of the study was carried on March 7 to March 19, 2022. The population of this study was all active family planning acceptors in the Putri Ayu Health Center work area, Jambi City, January-September 2022, totaling 5,388 people, the research sample was 84 people who were taken by accidental technique. the sampling. Data was collected through filling out questionnaires directly by the respondents. The data that has been collected was analyzed using univariate analysis. The results showed that most of the respondents did not choose implant contraceptives as many as 71 respondents (84.5%), good access to information as many as 61 respondents (72.6%), good motivation as many as 44 respondents (52.4%), the role of good health workers as many as 57 respondents (67.9%). The results of the statistical test showed that access to information with a p value of 0.016, motivation with a p value of 0.005 and the role of health workers with a p value of 0.007 means that there is a relationship between access to information, motivation and the role of health workers with the selection of contraceptive implants. It is hoped that health workers can continue to improve counseling both in groups and individually.

Keywords: Access to Information, Motivation, Role of Health Workers, Implanted Contraceptives

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program kependudukan dan keluarga berencana (Trianziani, 2018).

Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat sebab adanya kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya kemiskinan, pembangunan, lapangan pekerjaan dan lain-lain. Adanya permasalahan yang timbul tersebut akan membawa dampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat (Christiani, 2014).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Metode KB hormonal yang paling dominan digunakan oleh peserta KB, sedangkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang relatif masih rendah di kalangan wanita PUS (Sari, 2017).

Menurut Mulyani (2013), kontrasepsi merupakan pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi kedinding rahim. Metode kontrasepsi yang ada dalam program KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi sederhana dengan alat, metode kontrasepsi

hormonal, metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode kontrasepsi mantap, dan metode kontrasepsi darurat.

Data dari Riskesdas 2018 persentase metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan yaitu suntikan 3 bulan (42,4%), suntikan 1 bulan (6,1%), pil (8,5%) dan kondom (1,1%) metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,2%, dan MOW sebanyak 3,1%, Implan sebanyak 4,7%, IUD sebanyak 6,6% (KemenKes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 didapat bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%, AKDR 8,5%, implant 8,5%, MOW 2,6%, Kondom 1,1% dan MOP 0,6%.

Data di Provinsi Jambi tahun 2020 didapat jumlah PUS 624.187 orang. Penggunaan KB berdasarkan jenis kontrasepsi yaitu kondom 4.071 (0,95%), Suntik 275.765 (64,21%), Pil 90.976 (21,18%), IUD/AKDR 13.451 (3,13%) MOP 842 (0,17%), MOW 5.214 (1,21%) dan Implan 39.265 (9,14%).

Data yang didapat dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Jambi (DPPKB) tahun 2022 bahwa jumlah PUS 88.964 orang, sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 35.235 (59,31%), pil 15.310 (25,77%), kondom 2.077 (3,50%), implant 1.964 (3,31%), IUD 3.625 (6,10%), MOW 1.092 dan MOP 101 (0,17%).

Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif karena tingkat kelangsungan pemakaiannya cukup tinggi. Kontrasepsi implan dinilai merupakan metode kontrasepsi yang efektif dari segi kegunaan dan biaya dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%, serta memberikan kontribusi besar dalam membantu mengendalikan jumlah penduduk dengan cara mencegah

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

kehamilan yang tidak diinginkan (Nuzula, 2015).

Alat kontrasepsi implan memiliki efektivitas sampai 99 persen dengan tingkat kegagalan hanya 1 dari 100 wanita yang menggunakannya atau kegagalan hanya mencapai 0,05 persen. Implan merupakan alat kontrasepsi yang praktis dan efektif, dengan implan tidak ada lagi faktor lupa dan sangat cocok untuk wanita yang tidak bisa menerima asupan hormon estrogen tambahan (BKKBN, 2014). Kelebihan menggunakan implan yaitu sifatnya jangka panjang yang tingkat kegagalannya lebih sedikit dibandingkan IUD atau dengan sterilisasi (tubektomi), sementara alat KB berupa pil dan suntikan sifatnya jangka pendek dan kerap gagal, karena faktor lupa (Mulyani, 2013).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan metode kontrasepsi implan, ada hubungan antara pendapatan dengan alat kontrasepsi implan serta ada hubungan antara pengetahuan dengan alat kontrasepsi implan. Penggunaan implan sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia masih rendah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, takut efek samping, serta ditinggal suami bekerja ke luar negeri.

Dapat diketahui dari Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi jumlah penggunaan kontrasepsi implant terbanyak terdapat di Kecamatan Telanai Pura yaitu dengan jumlah PUS 7.227 orang. Penggunaan kontrasepsi implant yaitu implant 181 (3,36%), suntik 3.304 (61,32%), pil 1.169 (21,70%), kondom 258 (4,79%), IUD 386 (7,16%), MOW 74 (1,37%) dan MOP 16 (0,30).

Data yang didapat dari Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 didapat bahwa jumlah penggunaan implant tertinggi terdapat di Kecamatan Alam Barajo yaitu sebanyak 355 orang (4,14%) sedangkan jumlah penggunaan implant terendah terdapat di Puskesmas Danau Teluk yaitu 31 orang (1,27%). Danau

Teluk merupakan wilayah dari Puskesmas Putri Ayu. Maka dari itu penulis memilih Puskesmas Putri Ayu sebagai tempat penelitian. Data yang didapat dari Puskesmas Putri Ayu didapat bahwa jumlah PUS Januari tahun 2022 sebanyak 11.508. Penggunaan kontrasepsi terbanyak yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 3.759 orang, pil sebanyak 859 orang, IUD sebanyak 22 orang dan implan sebanyak 14 orang.

Survey awal yang dilakukan pada 5 orang WUS yang dilakukan pada dengan melakukan wawancara mengenai informasi yang didapat ibu mengenai kontrasepsi implant, didapat bahwa 4 orang ibu mengatakan informasi implant pernah didapat dari saudara dan teman dan 1 orang ibu mengatakan pernah mendapat informasi tentang implant dari petugas kesehatan. Sebanyak 1 orang ibu memiliki motivasi yang baik dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang namun 4 orang ibu masih memiliki motivasi kurang baik. Selain itu 4 orang ibu mengatakan petugas kesehatan kurang berperan dalam memberikan informasi tentang implant dan tidak pernah menganjurkan ibu menggunakan kontrasepsi implant sedangkan 1 orang ibu mengatakan peran petugas kesehatan sudah baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dengan analitik untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07 Maret sampai dengan 19 Maret Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Januari-September Tahun 2022 yang berjumlah 5.388 orang, sampel penelitian berjumlah

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR
DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN**

84 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling* yang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN KESIMPULAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2022

Umur Ibu	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<20 Tahun	5	6.0
20-35 Tahun	48	57.1
> 35 Tahun	31	36.9
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	6	7.1
SMP/Sederajat	9	10.7
SMA/Sederajat	53	63.1
Perguruan Tinggi/Sederajat	16	19.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	55	65.5
Bekerja	29	34.5
Jumlah Anak		
1 anak	18	21.4
2 anak	24	28.6
3 anak	30	35.7
4 anak	8	9.5
5 anak	4	4.8

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar umur responden 20-35 tahun sebanyak 48 responden (57,1%), tingkat pendidikan responden sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 53 responden (63,1%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 55 responden (65,5%), dan sebagian besar jumlah anak adalah 2 sebanyak 29 responden (39,7%).

Analisis Univariat

Pemilihan Kontrasepsi Implan

Gambaran pemilihan kontrasepsi implan pada responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada Responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

No	Penggunaan Implan	n	Persentase (%)
1	Tidak	71	84.5
2	Ya	13	15.5
Jumlah		84	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden tidak memilih kontrasepsi implan yaitu sebanyak 71 responden (84,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) mengenai Faktor-faktor Apakah yang Mempengaruhi Pemilihan implan di Puskesmas Kartasura didapat bahwa Mayoritas akseptor memilih kontrasepsi implan yaitu sebesar 67 orang (77,9%).

Menurut Notoatmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sebagainya, faktor pendukung terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedia fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendukung terdiri dari kegigihan seseorang seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Maka dari itu, untuk membentuk perilaku yang baik sangat dibutuhkan pengetahuan yang baik dan dukungan yang baik sehingga dengan adanya pengetahuan dan dukungan yang baik akan meningkatkan perannya dalam menggunakan KB khususnya dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

Akses Informasi

Gambaran akses informasi pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Akses Informasi tentang Penggunaan Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

No	Akses Informasi	n	Persentase (%)
1	Kurang Baik	27.4	23
2	Baik	72.6	61
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki akses informasi yang baik yaitu sebanyak 61 responden (72,6%).

Hasil penelitian Santikasari (2019) mengenai hubungan antara sumber informasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Merak kabupaten Tangerang didapat bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi dari tokoh masyarakat, (100%) yang memakai kontrasepsi dan (0.0%) tidak memakai kontrasepsi. Sumber informasi dari tenaga kesehatan, yang paling mempengaruhi keputusan untuk memakai kontrasepsi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rachmayani (2015) yang mengatakan bahwa bisa saja responden sudah mendapatkan informasi tentang kontrasepsi tersebut dari pendidik sebaya seperti tetangga, atau informasi dari ibu dan lingkungan di keluarganya.

Menurut Rachmayani (2015) Sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri yaitu dapat dilihat, dibaca, diperelajari, dikaji, dianalisis, dimanfaatkan, serta dikembangkan didalam kegiatankegiatan pendidikan, penelitian, dan ditransformasikan kepada orang lain. Sumber informasi diperoleh dari tokoh masyarakat, tenaga kesehatan,

media massa, dan keluarga memiliki peranan yang penting bagi pasangan usia subur (PUS) untuk pemakaian kontrasepsi.

Penyampaian informasi mengenai kontrasepsi jangka panjang sangat dibutuhkan responden karena dengan informasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang khususnya implan tentunya akan mempengaruhi akseptor dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Motivasi

Gambaran motivasi pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Motivasi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

No	Motivasi	n	Persentase (%)
1	Kurang Baik	40	47.6
2	Baik	44	52.4
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 44 responden (52,4%).

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2018). Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang. Faktor instrinsik adalah pendidikan, pengalaman dan pengetahuan sedangkan faktor ekstrinsik adalah ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

Untuk membentuk motivasi yang baik pada responden, maka diperlukan peran dari petugas kesehatan untuk mengajak WUS agar menggunakan alat kontrasepsi implant dengan memberikan konseling maupun penyuluhan mengenai keuntungan dan manfaat kontrasepsi implant sehingga akan lebih meningkatkan motivasi responden untuk menggunakan implan.

Peran Tenaga Kesehatan

Gambaran peran tenaga kesehatan pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Peran Tenaga Kesehatan Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

No	Peran Tenaga Kesehatan	n	Persentase (%)
1	Kurang Baik	27	32.1
2	Baik	57	67.9
	Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki peran tenaga kesehatan yang baik yaitu sebanyak 57 responden (67,9%).

Pentingnya mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan karena petugas kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU Republik Indonesia, 2014).

Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi

input/masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi WUS untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Penyampaian informasi dapat melalui cara formal penyuluhan, petugas kesehatan dapat menempuh cara non formal seperti pengajian atau arisan. Penyampaian seperti itu kemungkinan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke Puskesmas.

Analisis Bivariat

Hubungan Akses Informasi Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Akses Informasi Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Akses Informasi	Pemilihan Implan				f	p-value
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	23	100	0	0	23	100
Baik	48	78,7	13	21,3	61	100
Total	71	84,5	13	15,5	84	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 23 responden seluruhnya memiliki akses informasi kurang baik 23 responden (100%) tidak memilih implan. Sedangkan dari 61 responden yang memiliki akses informasi baik, terdapat 48 responden (78,7%) tidak memilih implan.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value $0,016 < 0,05$ maka ada hubungan akses informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR
DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN**

2022. Hasil analisis diperoleh *nilai OR* = 1,271 artinya pasangan usia subur yang memiliki akses informasi baik mempunyai peluang/kesempatan untuk memilih kontrasepsi implan 1,27 kali lebih tinggi dibandingkan pasangan usia subur yang memiliki akses informasi kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati (2017) di dapatkan nilai signifikan $p=0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$ dengan demikian $p < \alpha$ yang berarti H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang kuat dan arahnya negatif antara informasi tentang alat kontrasepsi dengan motivasi pemilihan alat kontrasepsi implant Di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2018.

Salah satu aspek kualitas adalah informasi yang lengkap, jelas dan benar. Informasi tersebut meliputi cara penggunaan, keuntungan dan kerugian, manfaat terhadap kesehatan, kemungkinan efek samping penggunaan serta kualitas kontrasepsi tersebut. Pernah diterima atau tidaknya informasi tentang kesehatan oleh masyarakat akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat tersebut (Yuanti, 2018).

Informasi dapat diterima melalui petugas kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, maupun dari petugas non kesehatan selain itu, melalui media massa, leaflet, siaran televisi dan lain-lain yang diperoleh responden dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi. Dalam hal ini perilaku pemilihan implant juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah mendapat informasi tentang implan maka dari itu, keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku dalam memilih implan.

Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Motivasi	Pemilihan Implan				f		p-value
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	27	100	0	0	27	39	0,007
Baik	44	72,7	13	22,8	57	32	
Total	71	84,5	13	15,5	84	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki motivasi kurang baik terdapat 1 responden (2,5%) memilih implan. Dari 44 responden yang memiliki motivasi baik, terdapat 32 responden (72,1%) tidak memilih implan.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value $0,005 < 0,05$ maka ada hubungan motivasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Hasil analisis diperoleh *nilai OR* = 14,62 artinya pasangan usia subur yang memiliki motivasi baik mempunyai peluang/kesempatan untuk memilih kontrasepsi implan 14,6 kali lebih tinggi dibandingkan pasangan usia subur yang memiliki motivasi kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) tentang hubungan motivasi dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2015 didapat nilai p value 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur.

Menurut Notoadmodjo (2018) faktor intrinsik dan ekstrinsik individu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Faktor instrinsik yaitu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar sedangkan motif intrinsik, yaitu motif yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar tetapi sudah dengan sendirinya terdorong untuk berbuat sesuatu.

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR
DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN**

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi dari luar maupun dari dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam menggunakan KB atau berpartisipasi dalam memilih KB implan. Dengan motivasi yang baik seseorang akan bersedia menggunakan kontrasepsi implant namun apabila seseorang memiliki motivasi kurang baik akan membuat WUS tidak memilih kontrasepsi implan.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Peran Petugas Kesehatan	Pemilihan Implan		f		p-value
	Tidak	Ya	f	%	
Kurang Baik	39 97,5	1 2,5	40	39	0,0
Baik	32 72,1	12 27,3	44	32	05
Total	71 84,5	13 15,5	84	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang baik seluruhnya tidak memilih implan. Sedangkan dari 57 responden yang memiliki peran petugas kesehatan baik, terdapat 44 (72,7%) tidak memilih implan.

Hasil penelitian didapatkan nilai p-value $0,007 < 0,05$ maka ada hubungan peran petugas kesehatan pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 1,295$ artinya pasangan usia subur yang memiliki peran petugas kesehatan baik mempunyai

peluang/kesempatan untuk memilih kontrasepsi implan 1,29 kali lebih tinggi dibandingkan pasangan usia subur yang memiliki peran petugas kesehatan kurang baik.

Dari hasil analisis terdapat 44 responden (72,7%) memiliki peran petugas baik namun tidak memilih kontrasepsi implant. Hasil wawancara di lapangan bahwa responden yang tidak memilih menggunakan implant karena kurangnya dukungan dari suaminya untuk menggunakan implant. Ibu juga mengatakan banyak mendengar dari teman atau saudara bahwa menggunakan implant banyak mengakibatkan efek samping sehingga ibu tidak memilih implant sebagai alat kontrasepsinya.

Menurut Notoatmodjo (2018), bahwa sikap dan perilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan atau ilmu perilaku.

Hasil penelitian Meriyanti (2019) didapat bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kabupaten Lampung Utara dengan nilai p value $0,000 (< 0,05)$.

Tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam memberikan informasi tentang pemilihan kontrasepsi implant. Baiknya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait kontrasepsi implant, akan mengajak dan menarik akseptor untuk memilih kontrasepsi implant. Namun dalam hal ini baiknya peran dari petugas kesehatan masih terdapat akseptor yang tidak menggunakan implan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memilih kontrasepsi implan yaitu sebanyak 71 responden (84,5%).

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses informasi yang baik yaitu sebanyak 61 responden (72,6%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 44 responden (52,4%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran tenaga kesehatan yang baik yaitu sebanyak 57 responden (67,9%).
5. Ada hubungan akses informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dengan p value 0,016 dan *nilai OR* = 1,271.
6. Ada hubungan motivasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dengan p value 0,005 dan *nilai OR* = 14,62.
7. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dengan p value 0,007 dan *nilai OR* = 1,295.

SARAN

Bagi Puskesmas Putri Ayu

Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat terus meningkatkan penyuluhan baik secara kelompok maupun individu tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga mampu menarik minat dan memotivasi masyarakat untuk menggunakan implan.

Bagi Universitas Adiwangsa Jambi

Diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Adiwangsa Jambi dan meningkatkan wawasan serta pola pikir mahasiswa yang membacanya tentang penggunaan alat kontrasepsi implan.

Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai peneliti lain dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan penggunaan implan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pembuatan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada suami, anak-anak, orang tua, saudara, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menyempurnakan skripsi ini, terkhususnya pada Ibu Niki Astria, S.Tr.Keb., M.Kes, Ibu Bdn. Devi Arista, SST., S.Keb., M.Kes, Bapak Hafiz Muchti Kurniawan, S.Si., M.Si yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk perbaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada teman-teman, sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
2. *Anggraini*, Yeti dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press. Yogyakarta.
3. *BKKBN*. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka
4. *BKKBN*. 2017. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga.
5. Christiani. 2014. *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol.2.No.2
6. DPPKB. 2020. *Cakupan Keluarga Berencana*. Kota Jambi
7. Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
8. Kadarisman, S. M. dan Y. 2015. *Respon Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Online Mahasiswa

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASANGAN USIA SUBUR
DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IMPLAN**

- (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.2.
9. Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.
 10. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta.
 11. Meriyanti. 2019. *Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Ketapang Kabupaten Lampung Utara*. Jurnal Universitas Malahayati. Vol.3.No1
 12. Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
 13. Nurhidayati. 2018. *Hubungan Informasi Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Motivasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Poreh Wilayah Kerja Upt. Puskesmas lenteng kec. Lenteng kab. Sumenep*. Jurnal. Vol.3 No.1.
 14. Nuzula, Firdawsi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Universitas Udayana Denpasar. Vol.3. No.2.
 15. Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
 16. Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
 17. Noviawati, Dyah S A. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika. Yogyakarta
 18. Nurhidayati. 2017. *hubungan antara informasi tentang alat kontrasepsi dengan motivasi pemilihan alat kontrasepsi implant Di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.2.No.2.
 19. Putri. 2015. *Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2015*. Jurnal. Vol.3.No.2.
 20. Rachmayani, Asiva Noor. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla
 21. Santikasari. 2019. *hubungan antara sumber informasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan Merak kabupaten Tangerang*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada. Vol10.No.1.
 22. Sari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada PUS Di Puskesmas Tembilihan Hulu*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 4 No. 2.
 23. Sundari. 2020. *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota*. Jurnal. Vol.2.No.1.
 24. Trianziani. 2018. *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol.4.No.4.
 25. Yuanti. 2018. *Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal. Vol.5 No.2.
 26. Yulizawati., et al. 2019. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo: Pindomedia Pustaka.